

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah akal, yaitu kemampuannya untuk berpikir. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim menyebutkan bahwa ada tiga amalan manusia yang tidak pernah terputus, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan do'a anak yang sholeh.<sup>1</sup> Sebagai bukti konkret, Allah mengawali menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca (iqra'), seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, hal ini yang secara tidak langsung mengandung makna implementasi pendidikan.<sup>2</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang Maha mengajar (manusia) dengan perantara*

---

<sup>1</sup> Arifududdin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : GP press Group, 2008), Hlm. 1  
<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Bandung :PT Sygma Examedia Arkanleema), Hlm 597

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-Alaq:1-5)

Pendidikan juga merupakan kewajiban agama. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Hal ini tercermin dalam firman Allah Q.S. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim : 6)

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik disebut dengan pendidik.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas Sang Kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain dalam kehidupannya.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Hlm.58

<sup>4</sup>*Ibid.*Hlm.56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi milik siswa. Schramm mengingatkan bahwa untuk dapat mencapai *sharing* antara sumber dan penerima atas pesan yang disampaikan, perlu adanya keserupaan atau kemiripan pengalaman penerima. Guru haruslah menyadari, bahwa didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sesungguhnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, guru harus selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauan pengalaman siswanya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh siswa, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru di SMA Negeri 7 Pekanbaru, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan kurang memuaskan khususnya pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, hal ini karena proses pembelajaran dalam kelas masih bersifat berpusat pada guru, sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam kelas, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi hitungan serta konsep kimia yang bersifat abstrak. Konsep kimia yang bersifat abstrak menyebabkan siswa tidak bisa mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa

<sup>5</sup>Sofan Amri dan Iif khoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), Hlm.1

<sup>6</sup>Nurhasnawati, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2011), Hlm.4-5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami konsep yang pada akhirnya siswa lebih mudah lupa terhadap konsep yang telah dipelajarinya sehingga siswa beranggapan pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah juga siswa menjadi malas dan kurang aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan kimia, dan siswa tidak dapat membangun pemahaman konsep kimia yang mendasar pada awal mereka mempelajari kimia.

Salah satu materi kimia kelarutan dan hasil kelarutan dikategorikan materi yang paling sulit dimengerti oleh siswa karena cakupan dan keluasan materinya. Siswa harus dapat menguasai materi ini yang berupa konsep, perhitungan, reaksi yang terlibat, menganalisis sifat-sifat garam, memprediksi jumlah endapan yang terbentuk dan pengaruh penambahan ion senama. Berdasarkan data tersebut, menuntut siswa untuk memiliki penalaran yang baik sehingga siswa dapat menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan kelarutan dan hasil kali kelarutan, misalnya “bagaimana” dan “mengapa” ion senama atau pH dapat mempengaruhi kelarutan senyawa. Penalaran yang baik dapat dilatih bila siswa aktif mencari, membaca, bertanya dan berdiskusi mengenai konsep-konsep tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Untuk itu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pembentukan konsep dan didukung oleh lingkungan belajar yang interaktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas bagi siswa dalam kegiatan dikelas maupun dilaboratorium yang diharapkan dapat

<sup>7</sup>Nur Indah Firdausi, *Perbandingan Hasil Belajar Kimia dengan Model Pembelajaran Inquiry dan Learning Cycle 5E pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan*, (Malang: Jurnal Pendidikan Sains, Universitas Negeri Malang, 2014). Hlm.193-199.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam konsepnya adalah belajar dengan menemukan (*discovery*) siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak.<sup>8</sup> *Discovery Learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri, selain itu menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Rizky menjelaskan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi, sehingga dengan penerapan model *discovery learning* membantu memperoleh kegiatan dimana siswa belajar untuk diri mereka sendiri dan menerapkan apa yang mereka ketahui dalam situasi baru, yang akan menyebabkan pencapaian pembelajaran yang efektif. Dengan pembelajaran ini siswa lebih mampu memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* ini dipadukan dengan sebuah media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini dilakukan

<sup>8</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm.88

<sup>9</sup>Rizky Puspitadewi, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta: Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret, 2016), Hlm.115-116

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena materi yang dipelajari bersifat abstrak dan perlu pemahaman konsep, agar siswa dapat melihatnya dalam bentuk konkret maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses tersebut. Keberadaan LKS memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, juga dapat digunakan sebagai pedoman guru dan siswa dalam mengoptimalkan media pembelajaran yang terbatas, membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.<sup>10</sup> Selain itu LKS dapat di jadikan media untuk mempermudah siswa dalam belajar dan juga agar proses belajar-mengajar lebih terarah sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Sirna Dinata pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Rambah.<sup>11</sup> Hal ini karena dengan belajar menggunakan *discovery learning*, aktivitas belajar berpusat pada siswa dan siswa dibiarkan menemukan sendiri konsep yang sudah ada atau mengalami proses mental sehingga keingintahuan siswa bertambah dan pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Afriani, Soeprodjo, Saptrorini pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaborasi *Guided Discovery-Experimental Learning* Berbantuan

<sup>10</sup>Resti Nurisalfah, dkk, *Pengembangan LKS Menggunakan Model Discovery Learning Pada Materi Teori Atom Mekanika Kuantum*, (Lampung: Jurnal, Universitas Lampung, 2011)

<sup>11</sup>Sirna Dinata, dkk, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Riau: Jurnal, Universitas Pasir Pengaraian, 2013), Hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LKS berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 3 Demak.<sup>12</sup>

Karena penerapan *Guided Discovery Learning* menggunakan metode yang interaktif, variatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menjadi lebih aktif, sedangkan *Experimental Learning* menekankan pada pengalaman siswa, hal ini juga dapat mengarahkan siswa untuk membangun sendiri konsep atau prinsip dari materi yang dipelajari. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Nastiti Sulistyowati pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *guide discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia berhasil sebesar 81% dengan kategori baik.<sup>13</sup> Hal ini karena semua siswa aktif terlibat dalam memecahkan permasalahan yang ada selain itu siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat karena siswa selalu diberikan kesempatan dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kimia SMA Negeri 7 Pekanbaru”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu di defenisikan, antara lain :

<sup>12</sup>Risa afriani, dkk, *Pembelajaran kolaborasi Guided Discovery-Experimental Learning Berbantuan LKS berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia SMA Negeri 3 Demak*, (Semarang: Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2012), Hlm.1

<sup>13</sup>Nastiti Sulistyowati, dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Guide Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia*, (Semarang: Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2012), Hlm.4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

### 2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.<sup>15</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup>

### 4. Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp)

Kelarutan (*solubility*) menyatakan jumlah maksimum zat yang dapat larut dalam sejumlah tertentu larutan/pelarut. Hasil kali kelarutan

<sup>14</sup>Bahri, Syaiful, dkk.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Banjarmasin : Rineka Cipta. 1995). Hlm.76

<sup>15</sup>Depdiknas. Perpustakaan Perguruan Tinggi: *Buku Pedoman, edisi ketiga*. (Jakarta: Depdiknas. 2004). Hlm.18

<sup>16</sup>Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.3

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hasil kali konsentrasi ion-ion dari garam yang sukar larut dalam air yang telah di pangkatkan dengan koefesiennya menurut persamaan ionisasinya .<sup>17</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Pekanbaru khususnya pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan
- b. Pembelajaran kimia yang dilakukan masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran hanya berupa ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa mengalami kesulitan.
- d. Model pembelajaran *discovery learning* belum pernah diterapkan sebelumnya di SMANegeri 7 Pekanbaru khususnya pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini di batasi pada :

- a. Penilaian dalam penelitian ini adalah penilaian kognitif

<sup>17</sup>Erfan Priambodo, *Aktif Belajar kimia XI untuk SMA & MA*, (Jakarta : Jendela Iptek, 2009), Hlm.182

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Subjek adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Pekanbaru
- c. Pokok pembahasan yang akan diteliti adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan
- d. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* disertai lembar kerja siswa terhadap hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* disertai lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa pada materi kimia SMA Negeri 7 Pekanbaru?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* disertai lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa pada materi kimia SMA Negeri 7 Pekanbaru.

**2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan secara aktif dalam memahami konsep materi kimia melalui model *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Bagi Guru

Dapat menjadi informasi untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai model alternatif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa disekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan Kimia pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.